

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Karya Ilmiah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* guna menelaah keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel independen/bebas (motivasi kerja) serta variabel dependen/terikat (kinerja). Menurut (Sari & Legiran, 2024) desain penelitian *cross sectional* termasuk jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan antara faktor risiko dan dampaknya dianalisis melalui pengamatan atau pengumpulan data yang dilakukan hanya sekali pada waktu tertentu (*point time approach*).

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Nur Hidayah yang berlokasi di Jl. Imogiri Timur, No.KM.11, Blembem, Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55781, menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, yaitu sejak bulan April hingga bulan Juni tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh elemen yang relevan dengan fokus kajian, yang memiliki karakteristik serta kriteria tertentu sebagaimana ditetapkan dalam tujuan penelitian (Amin et al., 2023). Partisipan dalam penelitian ini melibatkan seluruh staf tenaga kesehatan yang mengoperasikan sistem rekam medis elektronik di Rumah Sakit Nur Hidayah, yang berjumlah 139 orang. Para partisipan berasal dari berbagai profesi, yang terdiri dari:

a. Dokter Umum	: 6 Orang
b. Dokter Spesialis	: 34 Orang
c. Kadiv Kep & Keb	: 1 Orang
d. Perawat IGD	: 11 Orang
e. Perawat Bangsal	: 26 Orang
f. Perawat Rawat Jalan	: 9 Orang
g. Terapis Gigi	: 1 Orang
h. Perawat HD	: 7 Orang
i. Bidan	: 12 Orang
j. Kadiv Penujang Medis	: 1 Orang
k. Apoteker	: 2 Orang
l. Tenaga Teknis Kefarmasian	: 11 Orang
m. Fisioterapis	: 1 Orang
n. Akupuntur	: 1 Orang
o. Ahli Gizi	: 1 Orang
p. Rekam Medis	: 4 Orang
q. Analis Kesehatan	: 5 Orang
r. Radiografer	: 5 Orang
s. ATEM	: 1 Orang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi dan dipilih sebagai sumber utama dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan elemen-elemen populasi yang merepresentasikan keseluruhan kelompok (Amin et al., 2023). Pengambilan sampel secara *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Subhaktiyasa, 2024) *purposive sampling* adalah metode seleksi sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 139 tenaga kesehatan. Sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan:

- n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi (139 orang)
 e = tingkat kesalahan (0,05)

$$n = \frac{139}{1 + 139(0,05)^2} + \frac{139}{1 + 139(0,0025)} + \frac{139}{1 + 0,3475} + \frac{139}{1,3475} = 103,15$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan 103 responden sebagai sampel. Namun dalam pelaksanaannya, peneliti hanya dapat mengumpulkan 82 responden. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu serta sebagian besar petugas yang menjadi target responden sedang menjalankan tugas di luar kota pada saat pengumpulan data dilakukan. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Berusia antara 20 hingga 50 tahun.
- 2) Memiliki tingkat pendidikan minimal D3 hingga S2.
- 3) Memiliki pengalaman menggunakan RME minimal 6 bulan (Miharti, 2017).

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak bersedia berpartisipasi.
- 2) Tidak dapat memberikan data yang valid.
- 3) Sedang dalam masa percobaan kerja atau status kepegawaian tidak tetap.
- 4) Tidak sedang tugas luar/cuti.

D. Variabel

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016) yang dikutip dalam karya Aridiyanto dan Penagsang (2022), variabel dalam suatu penelitian dapat dipahami

sebagai segala bentuk karakteristik, atribut, atau ciri-ciri khas yang melekat pada individu, objek, maupun aktivitas tertentu, yang secara nyata menunjukkan adanya perbedaan atau variasi di antara subjek-subjek tersebut. Variabel-variabel ini ditentukan secara spesifik oleh peneliti sebagai fokus utama kajian untuk dianalisis secara sistematis, dengan tujuan akhir memperoleh informasi yang relevan dan akurat sehingga dapat digunakan untuk merumuskan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen, atau variabel bebas, menurut Sugiyono (2010) dalam kutipan Hayati dan Saputra (2023), merupakan faktor yang mampu memberikan pengaruh serta menjadi penyebab terjadinya perubahan terhadap variabel lainnya, yaitu variabel dependen atau terikat. Variabel ini berperan sebagai unsur utama yang mendorong timbulnya variasi dalam penelitian. Penelitian ini menetapkan motivasi kerja sebagai variabel independen yang dianalisis secara mendalam karena dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yang diteliti.

2. Variabel Dependen (terikat)

Menurut penjelasan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) sebagaimana dikutip dalam karya Hayati dan Saputra (2023), variabel dependen, yang juga sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan komponen penting dalam penelitian yang keberadaannya sangat dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel independen atau variabel bebas. Variabel ini merepresentasikan akibat, hasil, atau dampak dari perubahan yang ditimbulkan oleh variabel yang memengaruhinya. Dengan kata lain, variabel dependen menjadi indikator untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen dalam suatu hubungan kausal. Dalam penelitian ini, fokus analisis tertuju pada kinerja tenaga kesehatan yang ditetapkan sebagai variabel dependen, karena aspek tersebut diyakini merupakan hasil yang dapat dipengaruhi secara langsung oleh motivasi kerja sebagai variabel bebas.

3. Variabel Moderator

Ghozali dalam karya yang dikutip oleh Bryan dan Haryadi (2018) menjelaskan bahwa variabel moderator adalah suatu variabel yang memiliki peran penting dalam memengaruhi intensitas kekuatan maupun arah dari hubungan yang terjadi antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Keberadaan variabel moderator tidak secara langsung memengaruhi variabel dependen, namun dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, karakteristik individu yang mencakup aspek usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, serta lama masa kerja, ditetapkan sebagai variabel moderator yang berfungsi untuk melihat sejauh mana faktor-faktor tersebut dapat memodifikasi atau mengubah pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang menjadi fokus analisis.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Widodo (2019) dalam (Polii et al., 2023) merupakan proses mengukur variabel penelitian dengan memperhatikan karakteristik spesifik yang tercermin dalam berbagai dimensi atau indikator dari variabel penelitian tersebut. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul karya ilmiah ini, penting untuk memberikan penjelasan mengenai definisi operasional dari judul tersebut, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Keterangan
Variabel Bebas: Motivasi Kerja	Suatu dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi perilaku manusia untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai apa yang dibutuhkan atau diinginkan.	Kuesioner dengan kategori: Skala Likert (5 poin): -Pernyataan <i>Favorable</i> (positif): Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Netral = 3 Tidak Setuju = 2	Ordinal	Kriteria hasil: Sangat Rendah = 20% Rendah = 21% - 40% Sedang = 41% - 60% Tinggi = 61% - 80%

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Keterangan
		Sangat Tidak Setuju = 1 -Pernyataan <i>Unfavorable</i> (negatif): Sangat Setuju= 1 Setuju= 2 Netral = 3 Tidak Setuju = 4 Sangat Tidak Setuju = 5		Sangat Tinggi = 81% - 100%
Variabel Terikat: Kinerja	Kemampuan dan kesediaan seseorang atau suatu kelompok untuk melaksanakan tugas serta menyelesaikannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, dengan hasil seperti yang diharapkan	Kuesioner dengan kategori: Skala Likert (5 poin): -Pernyataan <i>Favorable</i> (positif): Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Netral = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1 -Pernyataan <i>Unfavorable</i> (negatif): Sangat Setuju= 1 Setuju= 2 Netral = 3 Tidak Setuju = 4 Sangat Tidak Setuju = 5	Ordinal	Kriteria hasil: Sangat Rendah = 20% Rendah = 21% - 40% Sedang = 41% - 60% Tinggi = 61% - 80% Sangat Tinggi = 81% - 100%

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, pengumpulan data adalah tahap penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai dan penggunaan alat ukur yang sah memiliki peranan penting dalam memperoleh hasil data yang akurat serta dapat dipercaya (Ardiansyah et al., 2023). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk menghimpun informasi melalui pertanyaan yang disusun dengan tujuan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan lembar kuesioner, yang mencakup beberapa pertanyaan terkait motivasi kerja dan kinerja tenaga kesehatan, dengan total 24 pertanyaan untuk seluruh indikator.

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas, yang berasal dari kata *validity*, yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur sesuatu dengan tepat dan akurat sesuai dengan tujuannya. Sementara itu, reliabilitas berasal dari kata *reliability*, mencerminkan tingkat keandalan dan konsistensi hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran (Ramadhan et al., 2024).

Pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh (Miranda, 2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Tengngalembang Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”. Pada penelitian tersebut, nilai *Cronbach’s Alpha* untuk variabel motivasi (X) sebesar 0,813, berdasarkan 12 item pertanyaan, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut sangat reliabel, karena melampaui batas minimal 0,7 yang biasanya dijadikan acuan dalam penelitian ilmiah. Begitu pula dengan variabel kinerja (Y), yang memperoleh nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,858 dari jumlah item yang sama. Hasil ini juga mengonfirmasi bahwa instrumen yang dipakai dalam penelitian ini menunjukkan reliabilitas yang kuat.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu melakukan proses *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*.

a. *Editing*

Pada tahap ini, saya mengecek kembali data yang sudah dikumpulkan untuk memastikan bahwa jawaban responden lengkap dan konsisten. Jika ada data yang tidak diisi atau ada jawaban yang tidak sesuai, saya akan mempertimbangkan apakah data tersebut bisa digunakan atau perlu diperbaiki.

b. *Coding*

Setelah data diperiksa, saya memberikan kode berupa angka pada setiap jawaban dalam kuesioner. Hal ini dilakukan agar data lebih mudah diolah secara statistik.

1) Usia

20-29 : kode angka 1

30-39 : kode angka 2

40-49 : kode angka 3

>49 : kode angka 4

2) Jenis Kelamin

Perempuan : kode angka 1

Laki-laki : kode angka 2

3) Tingkat Pendidikan

D3 : kode angka 1

S1 : kode angka 2

S2 : kode angka 3

4) Lama Bekerja

1-9 tahun : kode angka 1

10-19 tahun : kode angka 2

>19 tahun : kode angka 3

c. *Scoring*

Pada tahap ini, saya memberikan nilai pada setiap jawaban responden sesuai dengan sistem penilaian yang diterapkan. Jika menggunakan skala likert, jawaban positif (*favorable*) diberi skor lebih tinggi, sedangkan jawaban negatif (*unfavorable*) diberi skor terbalik.

Penilaian terhadap pernyataan positif (*favorable*) diberikan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5 poin

Setuju (S) = 4 poin

Netral (N) = 3 poin

Tidak Setuju (TS) = 2 poin

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 poin

Sementara itu, penilaian untuk pernyataan negatif (*unfavorable*) diberikan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 1 poin

Setuju (S) = 2 poin

Netral (N) = 3 poin

Tidak Setuju (TS) = 4 poin

Sangat Tidak Setuju (STS) = 5 poin

d. *Tabulating*

Setelah data diberi kode dan skor, langkah selanjutnya adalah menyusun dan mengelompokkan data ke dalam tabel atau format lain yang memudahkan proses analisis. Data ini dapat diatur berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan variabel penelitian. Proses ini dilakukan menggunakan program seperti *Microsoft Excel* atau SPSS agar lebih sistematis dan mudah dipahami.

2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai masing-masing variabel penelitian secara mendalam sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Pelaksanaan analisis univariat disesuaikan dengan karakteristik data yang dianalisis. Dalam penelitian ini, analisis univariat diterapkan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti secara terpisah, yaitu motivasi kerja dan kinerja tenaga kesehatan setelah penerapan RME. Pada penelitian ini, karakteristik respondennya yaitu:

- 1) Usia : 20-50 tahun
- 2) Jenis Kelamin : laki-laki dan perempuan
- 3) Tingkat Pendidikan : D3, S1, dan S3
- 4) Lama Bekerja : 1-20 tahun
- 5) Profesi : tenaga kesehatan dari berbagai profesi yang mengoperasikan rekam medis elektronik.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan setelah hasil analisis univariat diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan melalui penerapan uji non-parametrik, yaitu dengan metode *Spearman Rank Correlation* untuk menilai pengaruh hubungan antara motivasi kerja dan kinerja tenaga kesehatan pasca implementasi RME. Uji *Spearman Rank Correlation* dipilih karena merupakan metode analisis bivariat yang berguna dalam menghubungkan dua variabel. Pengujian ini digunakan pada data berskala ordinal yang bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan keterkaitan antara dua variabel yang menjadi fokus penelitian

I. Etika Penelitian

Etika penelitian menurut Notoatmodjo (2014) dalam (Putra et al., 2021) merujuk pada perilaku peneliti dalam berinteraksi dengan subjek penelitian serta dampak yang dihasilkan bagi masyarakat. Sementara itu, menurut Martono (2015) dalam (Putra et al., 2021) etika penelitian merupakan seperangkat prinsip yang mengatur perilaku peneliti dalam menjalankan seluruh tahapan penelitian. Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, etika penelitian merupakan landasan dasar yang harus dijunjung tinggi oleh setiap peneliti, mencakup seluruh tahapan pelaksanaan mulai dari perencanaan awal, metode pengumpulan data di lapangan yang melibatkan teknik seperti wawancara mendalam, distribusi kuesioner, observasi langsung, hingga permintaan dokumen atau data pendukung dari berbagai sumber. Prinsip etis ini juga meliputi penyusunan laporan akhir penelitian secara bertanggung jawab, serta proses penyebarluasan atau publikasi hasil temuan yang telah diperoleh. Sebagai bentuk komitmen terhadap integritas ilmiah, penelitian ini telah melalui proses peninjauan dan memperoleh persetujuan resmi dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor surat keputusan: Skep/206/KEP/V/2025. Adapun prinsip-prinsip etika dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghormati martabat manusia sebagai subjek penelitian
 Peneliti wajib memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada subjek penelitian. Partisipasi harus bersifat sukarela tanpa paksaan atau intervensi, sehingga diperlukan formulir persetujuan (*informed consent*).
2. Menjamin privasi serta menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi subjek penelitian
 Setiap individu berhak atas privasi, sehingga peneliti berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, misalnya dengan menggunakan kode atau inisial apabila subjek tidak mengizinkan data pribadinya dipublikasikan.
3. Menegakkan prinsip keadilan dan perlakuan yang setara terhadap seluruh subjek penelitian
 Seluruh subjek penelitian harus diperlakukan secara adil, dengan memastikan adanya keseimbangan antara potensi manfaat yang diterima dan risiko yang mungkin timbul, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial.
4. Mempertimbangkan potensi dampak yang ditimbulkan
 Peneliti harus memastikan penelitian memberikan manfaat yang maksimal bagi subjek dan masyarakat, serta meminimalkan dampak negatif.

J. Pelaksanaan Karya Ilmiah

1. Persiapan
 Langkah ini menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan penelitian, di mana peneliti mempersiapkan secara menyeluruh segala aspek yang diperlukan guna memastikan proses penelitian berjalan dengan lancar. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini mencakup penentuan topik yang akan diteliti, perumusan permasalahan yang ingin dikaji, penyusunan landasan teori yang relevan, serta penyusunan instrumen penelitian seperti kuesioner. Di samping itu, apabila penelitian memerlukan izin atau persetujuan tertentu dari pihak terkait, seluruh proses pengurusannya juga dilaksanakan pada tahapan awal ini.
2. Pelaksanaan
 Setelah seluruh rangkaian kegiatan pada tahap persiapan berhasil diselesaikan dengan baik, penelitian kemudian dilanjutkan ke tahap penting

berikutnya, yaitu proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mulai mengimplementasikan teknik yang telah direncanakan sebelumnya dengan cara menyebarkan kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer. Kuesioner tersebut dibagikan secara sistematis kepada para responden yang telah dipilih secara cermat sesuai dengan teknik atau metode sampling yang telah dirancang pada tahap awal.

3. Penyusunan Laporan

Tahapan penutup dalam keseluruhan proses pelaksanaan penelitian ditandai dengan kegiatan pengolahan dan evaluasi data yang telah diperoleh dari responden. Pada fase ini, seluruh data yang berhasil dikumpulkan melalui instrumen penelitian kemudian diolah dan dianalisis secara menyeluruh dengan menggunakan metode analisis yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk menghasilkan temuan yang akurat, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil analisis tersebut selanjutnya menjadi dasar bagi peneliti dalam merumuskan kesimpulan yang merefleksikan inti dari temuan penelitian secara komprehensif. Setelah seluruh proses, mulai dari tahap perencanaan awal, pengumpulan data, hingga analisis data selesai dilaksanakan, seluruh aktivitas penelitian disusun secara runtut dan sistematis dalam bentuk laporan tertulis. Laporan ini menjadi bentuk dokumentasi akhir yang tidak hanya merekam jalannya penelitian, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan hasil serta kontribusi ilmiah dari penelitian tersebut.